

ISLAMIC EDUCATION FOR SUSTAINING HUMANITY

***Ahmad, Syarifuddin, Umar, Syahru Ramadhan, Sazkia Nazilla**

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta¹

Universitas Muhammadiyah Bima^{2,3,4}

Pascasarjana Universitas Negeri Mataram⁵

*Email: gunawanahmad21128@gmail.com

Abstract

*The nature of Islamic education is an effort or process to change human attitudes and behaviour based on the formulation of rules in its teachings. So that it is able to postulate Islamic teachings and translate them into positive and civilised practices. The purpose of this research is to examine the role and contribution of Islamic education for humanity. The method used is library research. The result is that Islamic education continues to transform in supporting humans to achieve a civilised life based on the Qur'an and as-Sunnah. Islamic education continues to purify its teachings and teachings starting from the form of practice from the conversion of traditional beliefs to rational beliefs, so that Muslims really return to the true authentic Islamic doctrine. Then in interpreting human existence in life, namely to carry out the task of caliphate on Earth which is given the title *khalifatul fill ard* by Allah SWT. As a continuation of the Divine mission, it aims to form a harmonious life in the world by sticking to the Koran as the basis for practice. In Islam also all forms of human life affairs have been given guidance through the Koran. To manifest these values, Islamic education is present as a support for humanity.*

Keywords: Education; Islam; Humanity

Abstrak

Hakikat pendidikan Islam merupakan suatu usaha atau proses untuk mengubah sikap dan tingkah laku manusia berdasarkan formulasi kaidah-kaidah dalam ajarannya. Sehingga mampu mendalilkan ajaran islam serta menterjemahkan dalam bentuk amalan-amalan positif dan berkeadaban. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji peran dan kontribusi pendidikan islam untuk kemanusiaan. Metode yang digunakan studi pustaka (*library research*). Hasilnya Pendidikan Islam terus melakukan transformasi dalam menopang manusia untuk mencapai kehidupan yang berkeadaban berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah. Pendidikan Islam terus melakukan purifikasi terhadap ajarannya mulai dari bentuk amalannya dari konversi kepercayaan tradisional sampai ke kepercayaan yang rasional, sehingga umat Islam benar-benar kembali ke doktrin Islam autentik yang sebenarnya. Kemudian memaknai eksistensi manusia dalam kehidupan yakni untuk menjalankan tugas kekhilafahan dimuka Bumi yang di beri gelar *khalifatul fill ard* oleh Allah SWT. Sebagai pelanjut misi Ilahi bertujuan membentuk kehidupan yang harmonis di dunia dengan tetap berpegang teguh pada Al-Quran sebagai dasar pijakan amalan. Dalam Islam juga segala bentuk urusan kehidupan manusia telah diberikan panduan melalui Al-Quran. Untuk mengefektifkan nilai-nilai tersebut pendidikan islam hadir sebagai penopang kemanusiaan.

Kata kunci: Pendidikan; Islam; Kemanusiaan

PENDAHULUAN

Syamsul Ma'arif dalam (Priatmoko, 2018) berpendapat bahwa pendidikan Islam dewasa ini, sangat memprihatinkan. Pendidikan Islam mengalami keterpurukan jauh tertinggal dengan pendidikan Barat. Jika kita melirik kebelakang, pendidikan Islam sekarang tidak lagi seperti pada zaman keemasan (Andalusia dan Baghdad) yang dimana sebagai pusat peradaban Islam, baik dalam bidang kebudayaan, seni atau pendidikan (Ali Mustofa, 2019). dengan supremasi intelektual berlaku di negara-negara maju, negara-

negara Islam tetap bergantung pada dunia Barat di hampir setiap aspek kehidupan mereka, yang berarti bahwa pendidikan Islam merujuk kepada Barat. Hal ini justru masih berkelanjutan dimana praktek-praktek pendidikan tidak mampu membawa pendidikan islam menjadi dasar penguatan (Ilham, 2020).

Secara umum pendidikan islam dipahami sebagai ikhtiar dalam membentuk pribadi yang memiliki nilai spritual yang baik (Mardiah, 2019). Tetapi bila standar definisi dipatokan pada argumen tersebut maka ruang lingkup pendidikan islam sangat begitu sempit, sedangkan ruang lingkup pendidikan islam sangat luas. Namun jika kita mencoba mengkaji lebih dalam bahwa pendidikan islam merupakan usaha pemebentukan individu maupun kelompok agar memiliki kecakapan baik dalam aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*) dan memiliki jiwa yang mampu mengenal pribadinya sendiri atau etika yang baik (Daulay, 2014).

Demikian ruang lingkup pendidikan islam dalam standar definisi, namun tidak mampu di maksimalkan melalui proses tranformasi pada anak didik yang ingin di bentuk pribadinya. Faktanya penerapan pendidikan islam dewasa ini menurut Syamsul Ma'arif masih dalam (Priatmoko, 2018) berdasarkan para pemikir-pemikir pendidikan islam *pertama*, bahwa oreantasi pendidikannya masih tidak terstruktur dan sistematis dalam menyampaikan ilmu pengetahuan sehingga arah dan tujuannya tidak didapatkan. Diantaranya membangun doktrin keilmuan bahwa pendidikan islam lebih menekankan pada transfer ilmu pengetahuan tentang keagamaan semata dimana ruang lingkup pembahasan selalu dalam putaran tentang akhirat namun tidak mengimbangi pada urusan dunia. Kemudian juga maih bersifat definitif yang artinya doktrinasi yang dilakukan bersifat verbalistik namun tidak terlalu meneka pada aktualisasi dari nilai pendidikan islam sehingga inovasi dan kreatifitas tidak di dapatkan.

Kedua, praktek pendidikan Islam masih bersifat turun-temurun atau memelihara warisan lama yang artinya masih mengadopsi pola pendidikan klasik yang tidak tersentuh oleh ilmu modern dalam memahami islam. *Ketiga*, umat Islam masih terbuai dengan masa keemasan pada waktu lampau. Kejayaan dan kebesaran masa dulu masih di banggakan sampai sekarang sehingga konsekuensinya umat islam mengalami ketertinggalan dan malas melakukan upaya pembaharuan hal tersebut membuat pendidikan islam kalah dengan perubahan sosial, politik dan kemajuan bidan ilmu lainnya. *Keempat*, Model pembelajaran pendidikan islam masih menekan pada tahap pendekatan intelektual sehingga mempengaruhi daya kritik anak atau belum mencerdaskan dan memerdekakan anak (Nurdin, 2020).

Dengan demikian esensi Pendidikan seharusnya bertujuan untu pembentukan kepribadian total manusia secara seimbang, melalui latihan spiritual, intelektual, rasional diri, perasaan, dan kepekaan tubuh manusia (Agusta et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan memberikan jalan bagi pertumbuhan manusia dalam aspek spiritual,

intelektual, imajinatif, jasmani, ilmiah, linguistik, baik individu maupun kolektif, dan memotivasi semua aspek tersebut untuk menjadi baik dan harus mencapai kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan Islam terletak pada realitas ketaatan mutlak kepada Allah SWT pada tingkat individu, masyarakat, dan umat manusia pada umumnya (Khotimah et al., 2022).

Beragam permasalahan yang dihadapi pendidikan Islam saat ini seharusnya menjadi bahan evaluasi bagi seluruh umat Muslim, kemunduran dan ketertinggalan sangat terlihat dalam kehidupan. Melalui beberapa penelitian bahwa umat Islam melalui pendidikan Islamnya mengalami kefakuman dan malas berdialog terhadap kemajuan jaman. Hal ini justru sangat bertolak belakang dengan ajaran Islam yang dimana selalu menempatkan pemahaman menyesuaikan dengan zamannya sehingga aktualisasi ajaran Islam tidak terlihat kaku dan fakum dalam merespon kemajuan zaman. Mengapa pendidikan Islam sangat begitu penting?, sebab Al-Qur'an melihat pendidikan sebagai sarana yang sangat strategis dan ampuh dalam meninggikan derajat manusia dari keterpurukannya sebagaimana ditemui di abad jahiliyah.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji mengenai pendidikan Islam sebagai penopang kemanusiaan dalam artian eksistensi pendidikan Islam sebagai wadah utama manusia dalam mengembangkan dirinya baik dari aspek keagamaan dan ilmu pengetahuan umum lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam tulisan ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan mengumpulkan bahan-bahan berupa buku, artikel ilmiah tulisan-tulisan ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan pendidikan Islam sebagai penopang kemanusiaan (Sari & Asmendri, 2020). Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan mengamati fenomena yang ada di Indonesia, merumuskan masalah yang terjadi, kemudian dikaitkan dengan literatur yang diperoleh (Sahir, 2022). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka triangulasi (gabungan) dengan mengumpulkan data-data, terutama data verbal, melalui buku-buku, artikel, catatan, dan berbagai literatur ilmiah lainnya. Adapun langkah-langkah penulisan untuk mempersiapkan artikel ini diantaranya: 1) Memilih masalah; 2) studi pendahuluan; 3) merumuskan masalah; merumuskan tujuan; 4) melakukan kajian; 5) membuat pembahasan; 6) merumuskan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pendidikan Islam

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*pedagogie*" yang memiliki arti bimbingan, pengarahan dapat juga diartikan sebagai pemberdayaan yang diberikan kepada keturunan ataupun anak (Fatimah, 2023). Pendidikan menjadi bagian terpenting

yang harus di dapatkan tiap individu yakni membekali anak didik dengan pendidikan yang baik maka akan tumbuh menjadi individu yang mapan dan cakap. Hal ini ditegaskan oleh (Sulam et al., 2023) bahwa pendidikan dapat dimulai sejak lahir, bahkan beberapa ahli berpendapat bahwa nilai kependidikan harus di dorong sejak dalam rahim, lalu berkelanjutan sepanjang hayat di kandung badan. Kemudian Pendidikan sangat terikat dengan ilmu pengetahuan menurut (Romdhoni & Fauziah, 2023) dalam islam ilmu pengetahuan menempati posisi yang sangat tinggi dan memiliki kedudukan yang mulia.

Secara umum pendidikan islam dipahami sebagai proses transformasi pengetahuan tentang nilai spritual yang menekankan pada pembentukan pribadi manusia sehingga memiliki value, kemudian nilai-nilai yang tertanam melalui pendidikan islam diharapkan mampu menjadi dasar pengetahuan sekaligus pelanjut misi ilahiyat (Ahmad et al., 2023). Pendidikan islam merupakan simbol kemajuan umat islam, dimana peranan pendidikan islam telah mewarnai di segala bidang kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan ruang lingkup pendidikan islam sangat begitu luas dan sangat terbuka terhadap perkembangan jaman. Oleh karena itu pendidikan islam merupakan bagian yang penting dalam diri umat islam.

Menurut Ahmad Tafsir dalam (Surikno et al., 2022) menjelaskan bahwa pendidikan islam merupakan proses bimbingan yang berikan seseorang kepada anak didik agar meraka tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam. Menurut Hasan Langgulung dalam (Fitriana, 2020), menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah Suatu usaha dalam menyiapkan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.

Hasan Langlung menjelaskan bahwa pendidikan dapat dilihat dari dua aspek. *Pertama* dari sudut pandang sosial. Pada bagian ini pendidikan dapat diartikan sebagai warisan budaya dari generasi tua kepada generasi muda, yang bertujuan untuk menjamin kelangsungan kehidupan bermasyarakat. Langgeng atau istilah lainnya adalah suatu masyarakat yang mempunyai nilai-nilai budaya yang selalu diwariskan secara turun-temurun, selalu dilestarikan, dan terus ada dari masa ke masa. *Kedua* pendidikan dapat dilihat dari sudut pandang individu, pada bagian ini Pendidikan diartikan sebagai tujuan untuk mengembangkan potensi yang tersembunyi dan terpendam dalam diri setiap individu. Pandangan ini tumbuh dari tujuan pendidikan yang berubah dan menjadi sangat berbeda ketika berbenturan dengan Islam. Bahwa Islam menciptakan pendidikan yang komprehensif berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah, yang mendidik manusia beriman dan menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beradab, sehingga tercipta masyarakat yang berakal budi berdasarkan firman Allah SWT:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

Terjemahan: *Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.?*

Menurut tafsir Al-Qurtubi yang dikutip oleh (Sulam et al., 2023) dalam ayat ini terdapat lima masalah yang dibahas diantaranya:

Pertama; Firman Allah SWT di awal ayat, وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ “Sepatutnya orang-orang mukmin.” Artinya perintah jihadnya adalah Fardu Kifaya, bukan Fardu Ain. Jika semua orang berjihad, generasi muda akan hilang. Oleh karena itu, sebaiknya satu kelompok ikut berjihad, sedangkan kelompok lain tetap tinggal untuk memperdalam ilmu agama dan membimbing perempuan. Oleh karena itu, ketika kelompok yang melakukan jihad kembali dari medan perang, kelompok pencari ilmu akan meminta mereka untuk mematuhi hukum syariah. *Kedua*: Karena ayat ini merupakan asal muasal perintah mencari ilmu, maka makna ayat ini adalah penegasan bahwa tidak patut bagi seluruh mukmin untuk berjihad pada saat Nabi SAW sedang berada di Madinah dan tidak ikut berperang. Yang dimaksud dengan “فَلَوْلَا” adalah tidak semuanya akan mengabdikan diri untuk berperang jihad, namun selebihnya dari masing-masing kelompok akan tetap bersama Nabi dan memperdalam ilmu agamanya. Ketika kelompok jihad Anda kembali dari medan perang, beri tahu mereka apa yang Anda pelajari dan ajarkan kepada mereka. Ayat ini mengacu pada kewajiban mempelajari Kitab Suci (al-Qur'an) dan Sunnah, dan kewajiban ini hanya terbatas pada Fardhu Kifaya, bukan Farduain.

Ketiga: Allah SWT berfirman طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ, “dari tiap golongan diantara mereka beberapa orang” Secara bahasa, kata طَائِفَةٌ berarti sekelompok orang. Ukuran kelompok (level) adalah 2 orang atau lebih. Pembahasan ini mengenai sekelompok orang dilihat dari dua aspek: logika dan bahasa. Dari sudut pandang logis, pengetahuan umum tidak dapat diperoleh dengan sendirinya.

Sedangkan mengenai bahasa, firman Allah SWT, لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ, “untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya”

Keempat: Menurut Qurtubi, berdasarkan pendapat Mujahid dan Qatada, yang lebih nyata adalah Mereka yang tidak ikut berperang dan tinggal bersama Nabi SAW harus menggali lebih dalam agama. Oleh karena itu, ayat ini merupakan perintah untuk mencari ilmu dalam batasan ajakan (sunnah) dan bukan keharusan (kewajiban). Karena

maksud ayat ini bukan itu. Namun ayat ini merupakan asal muasal perintah untuk menuntut ilmu. Kewajiban untuk mengetahui didasarkan pada argumennya sendiri.

Kelima: : Hukum menuntut ilmu terbagi dua yaitu: 1) Fardhu 'ain seperti shalat, zakat dan puasa. 2) Fardhu Kifayah, seperti memperoleh hak-hak, menegakkan (hukum) hudud dan melerai dua orang yang bertengkar. Hal-hal demikian tidak perlu di pelajari, karena hanya mengurangi hal-hal yang lebih penting dalam hidup, oleh karena itu perlu pembagian dalam menanganinya, sesuai kemampuan yang diberikan Allah Swt.

Kemudian dalam Tafsir Ibnu Katsir yang di kutip oleh (Sulam et al., 2023) menjelaskan bahwa QS At-Taubah Inilah pernyataan yang dimaksudkan Allah SWT untuk pemisahan seluruh umat manusia. Ada di antara mereka yang memperdalam ilmu agama, ada pula yang turun ke medan perang untuk berjihad. Jihad adalah fardu khifaya, sebagaimana menuntut ilmu adalah fardu khifaya, dan tidak sepatutnya mereka pergi berperang dan meninggalkan Nabi SAW. Jika sudah melakukan hal tersebut, maka tidak ada kewajiban lainnya dan bukan merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang dewasa dan berakal.

Dari pendapat di atas maka disimpulkan bahwa pendidikan islam di tinjau dari QS At-Taubah memiliki nilai yang tinggi yang setara dengan berjihad, berjihad akan menjadi suatu kewajiban bilamana Nabi SAW. Ikut berperang namun jika Nabi SAW. Tidak mengikuti peperangan maka akan menjadi sunnah, sehingga melalui ayat tersebut hendaknya sebagian orang untuk tetap menetap dan menuntut ilmu karena demikian agar muncul orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan tentang agama sehingga dapat mengingatkan orang-orang sepulang dari jihad di medan perang.

Tujuan Pendidikan Islam

Bila hakekat pendidikan islam adalah proses transformasi pengetahuan tentang nilai ajaran islam, maka tujuan dari pendidikan islam adalah untuk membentuk manusia seutuhnya, manusia yang memahami eksistensinya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Hal ini di tegaskan oleh (Taufikurrohman, 2022). pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi dengan nilai-nilai islami "agar dapat beribadah sesuai ketentuan Allah", juga mengembangkan kemampuan anak didik agar mampu mengamalkan berbagai ilmu (yang bersifat duniawi maupun akhirat) secara fleksibel ,dinamis dan optimal.

Munzir Hitami dalam (Frimayanti, 2017) menyatakan bahwa tujuan pendidikan agam Islam haruslah mencakup tiga hal yaitu: 1) pertama tujuan bersifat teleologik, yakni kembali kepada Tuhan, 2) kedua tujuan bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia sampai akhirat, dan 3) dan yang ketiga tujuan bersifat direktif yaitu menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan. Kemudian menurut (Frimayanti, 2017) menjelaskan bahwa Tujuan utama pendidikan Islam ini adalah untuk mengembangkan pribadi yang agamis, berakhlak

mulia, dan mampu menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip Islam. Pendidikan agama Islam tidak hanya melibatkan pengajaran konsep keimanan, ibadah, hukum Islam, dan etika moral, tetapi juga mempromosikan pemahaman mendalam tentang Islam sebagai bagian integral dari identitas dan budaya Islam (Yunus, 2021).

Beberapa ahli diatas telah mengemukakan mengenai tujuan pendidikan Islam maka dari itu Tujuan pendidikan agama Islam haruslah memenuhi nilai-nilai ajaran pendidikan agama Islam, yaitu agar manusia dapat menunaikan tugasnya sebagai khalifah, yang merupakan tujuan diciptakannya umat manusia. Seperti yang di sampaikan oleh Abudin Nata Dalam (Nurlathifah Luthfiana, 2024) menjelaskan Tujuan pendidikan islam juga terdapat dalam Q.S. Al-Dzariyat ayat 56 sebagai patokan orang terdahulu seperti yang dilakukan nabi bertujuan untuk membina, membimbing dan menjaga kesejahteraan alam semesta, sebagaimana firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Terjemahan: *Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.*

Melalui ayat di atas memberikan pemahaman yang sangat mendasar terkait hakekat penciptaan manusia di muka bumi, yakni dengan menyadari bahwa eksistensi manusia diciptakan adalah untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Berangkat dari ayat demikian nilai pendidikan yang terkandung didalamnya merujuk pada kesadaran individual terhadap tugas dan tanggung jawab manusia di muka bumi.

Transformasi Pendidikan Islam

Model pendidikan Islam cenderung ke arah ilmu-ilmu sosial dan humaniora, padahal ilmu-ilmu modern (fisika, kimia, biologi, dan matematika) dan perkembangan teknologi maju mutlak diperlukan. Ilmu ini belum mendapat apresiasi dan tempat yang layak dalam sistem pendidikan Islam (Azra, 2014). Artinya, pengintegrasian pendidikan Islam yang berwawasan transformasional menuju pendidikan Islam berkualitas yang memadukan ilmu pengetahuan, spiritualitas, dan pendidikan karakter sebagai ciri khas suatu bangsa mutlak diperlukan. Pendidikan sendiri dalam Islam merupakan integrasi kekuatan akal (akal), eksperimentasi dan berlandaskan wahyu Al-Quran dan Hadits (Priyanto, 2020)

Pendidikan Islam telah memegang peranan yang sangat penting terhadap pembangunan bangsa, jauh sebelum kemerdekaan negara Indonesia, pendidikan islam merupakan salah satu faktor pembentuk bangsa. Hal ini terlihat dari praktik pendidikan Islam yang dilakukan umat Islam di lembaga pendidikan tradisional seperti majelis

taklim, forum pengajian, sulaus, dan pesantren yang terus berkembang hingga saat ini (Rama, 2020).

Menurut Rahman sebagaimana yang dikutip oleh (Priyanto, 2020) menjelaskan bahwa Pendidikan Islam saat ini telah melakukan transformasi pada tataran paradigma, metode dan strategi pengembangan pendidikan Islam agar menjadi kekinian dan relevan dengan situasi dan kondisi global. Dan tetap berada pada koridor cita-cita dan tujuan pendidikan yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits serta pada tujuan pendidikan nasional, dan prinsip-prinsip falsafah nasional. Berpegang teguh pada prinsip al hifzu 'ala qodiimi as shooleh wa al akhzu 'ala jadiidi al aslah (melestarikan tradisi yang baik dan menghidupkan inovasi yang lebih baik) adalah model pemikiran yang progresif, berkelanjutan, keterbukaan melalui inovasi untuk melakukan transfer ilmu pengetahuan dan bermanfaat yang bagi pengembangan pendidikan Islam.

Menurut (Alfatih, 2023) dewasa ini Dalam menghadapi era modern, pendidikan Islam mengalami berbagai transformasi dalam upaya untuk tetap relevan dan efektif. Transformasi ini mencakup perubahan dalam metode pengajaran, kurikulum, dan pandangan tentang pendidikan dalam Islam. *Pertama*; Pendidikan Islam modern telah memperkenalkan metode pengajaran yang lebih komprehensif dan beragam. Selain menghafal Al-Quran, metode pengajaran kini juga mencakup pendekatan berbasis masalah, diskusi, dan pemanfaatan teknologi informasi. Dengan pendekatan ini, anak didik lebih cenderung mengembangkan pemikiran kritis dan analitis dengan tetap berpegang pada nilai-nilai agama. *Kedua*; Kurikulum Islam modern telah diperluas untuk mencakup mata pelajaran seperti sains, matematika, bahasa, dan seni. Hal ini mencerminkan keinginan untuk menggabungkan ilmu pengetahuan modern dan ajaran agama dalam pendidikan Islam. Kurikulum yang luas ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih holistik tentang dunia. *Ketiga*; Pemikiran tentang pendidikan Islam juga telah berubah dalam era modern. Para pendidik Islam saat ini semakin mendorong pendidikan inklusif yang mencakup seluruh lapisan masyarakat, termasuk perempuan dan kelompok minoritas. Kami juga berupaya memadukan nilai-nilai agama dengan prinsip-prinsip pendidikan modern seperti toleransi, keberagaman dan hak asasi manusia.

Seiring berjalannya waktu, dinamika pendidikan Islam juga membawa tantangan dalam hal perkembangan dan perubahan. Beberapa dekade yang lalu, percakapan intim antara siswa dan guru adalah hal yang tabu, namun saat ini hal tersebut sebenarnya normal (Hidayat, n.d.). Bahkan dari sudut pandang teori pendidikan modern, hal ini merupakan suatu keharusan. Interaksi seperti ini sesungguhnya merupakan tanda keberhasilan proses pendidikan. Tranformasi ini dilakukan agar supaya proses tranformasi ilmu pengetahuan

antara pendidik dengan anak didik berlangsung secara emosional, sehingga esensi nilai pendidikan islam dapat disalurkan melalui kesadaran kolektif.

Sebagai kesimpulannya bahwa pendidikan Islam terus mengupayakan untuk melakukan perubahan dan perbaikan dalam pendidikan Islam maka segala upaya dilakukan agar kualitas pendidikan islam dapat memberikan pengaruh secara berkelanjutan untuk membentuk generasi yang mapan. Dari transformasi tersebut diharapkan mampu menjawab segala bentuk kebutuhan anak didik terlebih lagi memenuhi kebutuhan pemahaman anak didik terkait ilmu pengetahuan dan dan pemahaman yang mendalam tentang islam. Perubahan-perubahan yang terjadi telah ditandai dengan

Konsep Pendidikan Islam Dalam Menopang Kemanusiaan

Islam adalah agama yang sangat memiliki hubungan erat dengan nilai- nilai kemanusiaan (Ichsan et al., 2021). Kota Mekkah dan Madinah menjadi saksi awal mula penyebaran Islam oleh Nabi Muhammad SAW yang menyebarkan Islam dengan segala nilai kemanusiaannya dan menjadikan kehormatan manusia sebagai nilai terpenting dalam masyarakat. Nilai-nilai yang diajarkan Islam antara lain perlindungan, kasih sayang terhadap sesama, dan saling membantu untuk kebaikan (Al-azhar & Sisingamangaraja, 2019). Dalam hal ini Islam dapat digunakan oleh semua kalangan, tidak hanya dalam urusan teologis Islam saja, namun juga dalam urusan lainnya, mulai dari urusan kecil hingga urusan besar, mengingat Islam adalah agama dan peradaban yang konstruktif dan memberikan petunjuk yang sangat rinci. (Ridwan et al., 2022)

Dari pemahaman diatas maka pendidikan islam merupakan wadah utama untuk memberikan kehormatan dan kemuliaan terhadap manusia, melalui pendidikan islam diharapkan dapat memberikan kedudukan yang tinggi tanpa membedakan dari tingkat stratifikasi sosial, kultur dan budaya, sehingga dalam kacamata pendidikan islam menempatkan setiap manusia individu adalah kemuliaan. Dengan demikian untuk mencapai kata kemuliaan itu tentunya tidak terlepas dari lingkungan pendidikan islam yang ciptakan, jika perapan pendidikan islam sesuai dengan etika dan ajaran islam maka nilai-nilai kemuliaan tersebut akan tersalurkan tiap manusia.

Menurut cita-citanya pendidikan islam melalui transformasinya sebagaimana yang dijelaskan diawal berupaya untuk membentuk manusia seutuhnya, membentuk manusia yang memahami eksistensi dirinya dalam penciptaan, membangun kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Berangkat dari pemahaman itu maka konsep pendidikan islam untuk menopang kemanusiaan agar manusia mencerminkan makhluk yang memiliki kedudukan yang tinggi yaitu; *pertama*, manusia dalam membentengi dirinya harus dibekali dengan ilmu-ilmu agama agar memiliki keimanan yang kuat sebagai bentuk

ketaan dan ketundukan kepada Allah SWT. Dengan membekali manusia agar memahi dan memperkuat aqidahnya maka akan termasuk manusia yang memiliki derajat yang tinggi di sisi Allah SWT dan memiliki penghormatan dari sesama.

Kedua, membentuk manusia yang berakhlak mulia sehingga dapat menyelamatkan dirinya ditengah cengkraman jaman yang semakin maju, secara sadar bahwa nilai-nilai kesopanan dan kesantunan dewasa ini sudah tidak lagi di lirik. Sehingga demikian penanaman akhlak yang baik berdasarkan ajaran Islam dapat memberikan ketenangan batin dan membangun kesejahteraan hidup. *Ketiga*, melalui pendidikan islam manusia individu dapat menyadari bahwa nilai kemanusiaan merupakan yang paling tinggi dalam kehidupan, tidak dapat diintervensi oleh kultur, bahasa, dan warna kulit. Dalam pendidikan islam memandang bahwa semua manusia adalah sama di mata cuman yang membedakan adalah ketakwaannya. Dengan memandang nilai kemanusiaan sebagai basis kehidupan yang harmonis maka akan tercermin manusia ideal dalam kehidupan bermasyarakat dan beragam. *Keempat*, menjadikan manusia agar memiliki ilmu pengetahuan kecerdasan universal serta melatih untuk agar memiliki keterampilan dalam memposisikan dirinya sebagai manusia yang dinamis, pendidikan islam tentunya tidak hannya berputar pada pembahasan keagamaan saja melainkan menuntun anak didik manusia agar memiliki jiwa kritis, inovatif untuk menciptakan ruang kehidupan yang berkemajuan.

Maka dari itu proses Pendidikan yang baik berarti menanamkan nilai-nilai yang baik pada diri peserta didik agar kelak dapat menjadi manusia yang baik. Kebaikan manusia dapat diukur dengan berbagai kriteria, antara lain kriteria agama, etika, dan proporsional. Bukankah mereka yang maju meningkatkan kehormatan dan harkat dan martabatnya, dan sebaliknya, mereka yang gagal menurunkan kehormatan dan harkatnya?. Pada proses penanaman nilai kebaikan pada manusia individu atau kelompok dibutuhkan pendidikan yang yang berkualitas lebih-lebih dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam dengan cakupan yang luas yang bukan hanya membahas mengenai sikap tunduk dan patuh terhadap Allah SWT tetapi juga menarik pemahaman sains yang berarti manusia dibekali dengan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam merupakan bagian terpenting dalam membentuk manusia yang ideal berdasarkan ajaran islam, terlepas itu juga pendidika islam merupakan simbol kemajuan bangsa sebab dalam perjuangan pembangunan bangsa tidak terlepas dari nilai dan ajaran islam. Dalam proses transformasinya pendidikan islam selalu mengupayakan

agar ilmu pengetahuan dapat berikan kepada anak sesuai dengan kebutuhan jaman. Dalam artian pendidikan islam tidak begitu kaku dalam memandang kemajuan jaman. Pendidikan Islam terus melakukan transformasi dalam menopang manusia untuk mencapai kehidupan yang berkeadaban berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah. Pendidikan Islam terus melakukan purifikasi terhadap ajarannya mulai dari bentuk amalnya dari konversi kepercayaan tradisional sampai ke kepercayaan yang rasional, sehingga umat Islam benar-benar kembali ke doktrin Islam autentik yang sebenarnya. Kemudian Kehormatan manusia sangat dihargai dan dijunjung tinggi sebagai prinsip dasar Islam. Manusia di beri gelar *khalifatul fill ard* oleh Allah SWT. Sebagai pelanjut misi Ilahi bertujuan membentuk kehidupan yang harmonis di dunia dengan tetap berpegang teguh pada Al-Quran sebagai dasar pijakan amalan. Dalam Islam juga segala bentuk urusan kehidupan manusia telah diberikan panduan melalui Al-Quran. Untuk mengejewantahkan nilai-nilai tersebut pendidikan islam hadir sebagai penopang kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. R., Lestari, N. C., Suriansyah, A., Nofirman, & Rukhmana, T. (2022). Pendidikan Inspiratif Era Cybernetics (Strategi Menjadikan Iklim Pembelajaran Bermakna di Era Digital) Akhmad. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 4303–4311. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Ahmad, Umar, Ramadhan, S., & Jatanti, M. I. (2023). Menumbuhkan Karakter Positif Siswa Melalui Tayangan Inspiratif di SDN Inpres Nanga Ni'u Desa Karampi. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 7(1), 119–131.
- Al-azhar, K. M. A., & Sisingamangaraja, J. (2019). *Intervensi Kemanusiaan (Humanitarian Intervention) Sebagai Fenomena Hukum Internasional Kontemporer*. IV(2), 41–49.
- Alfatih, H. M. (2023). Transformasi Pendidikan dalam Islam : Menjelajahi Filsafat Pendidikan Islam di Era Modern. *Perseptif: Jurnal Ilmu Sosial & Humaniora*, 1(1), 27–33. <https://journal.yazri.com/index.php/perseptif/article/view/23/21>
- Ali Mustofa. (2019). Masa Keemasan Pendidikan Islam (Studi Tentang Peran Khalifah Harun Al - Rasyid Dalam Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 2–26. <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i2.23>
- Daulay, N. (2014). Islamic Education in the Study Ofislamic Psychology. *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 193. <https://doi.org/10.20859/jar.v1i2.11>
- Fatimah, S. (2023). Konsep Pendidikan Islam Tentang Keutamaan Ilmu (Kajian Qs. At-Taubah Ayat 122). *Al Ghazali*, 6(1), 37–47. https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v6i1.371
- Fitriana, D. (2020). Hakikat Dasar Pendidikan Islam. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 143–150. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>

- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), Hal. 240.
- Hidayat, R. (n.d.). *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. (LPPPI).
- Ichsan, Y., Afadh, M., Fatahillah, M., & Erlangga, A. B. (2021). Implementasi Seni Dalam Pendidikan Islam Di Era Modern. *Jurnal Pusaka*, 11(2), 44–52. <https://doi.org/10.35897/ps.v11i2.652>
- Ilham, D. (2020). Persoalan-Persoalan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam. *Didaktika*, 9(2). <https://jurnaldidaktika.org/179>
- Khotimah, A. H., Azizah, A., Ginting, N., Siddik, M. F., & Darlis, A. (2022). Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional . *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(2), 82–91. <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i2.69>
- Mardiah, M. (2019). Tujuan Pendidikan dalam AL-Qur'an. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 90–107. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v4i1.18>
- Nuridin, H. (2020). Problems and Crisis of Islamic Education Today and in The Future. *International Journal of Asian Education*, 1(1), 21–28. <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i1.17>
- Nurlathifah Luthfiana, M. L. (2024). Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al- Qur ' an : Kajian Surat Az- Zariat Ayat 56. *Jurnal Al – Mau'izhoh*, X(X), 507–521.
- Priatmoko, S. (2018). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 221–239. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.948>
- Priyanto, A. (2020). Pendidikan Islam dalam Era Revolusi Industri 4.0. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 80–89. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9072>
- Rama, B. (2020). Perspektif Sosio-Historis tentang Menata ke Depan Keunggulan Pendidikan Islam. *Al-Musannif: Journal of Islamic Education and Teacher Training (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan)*, 2(1), 1–14. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/73>
- Ridwan, A., Jannah, F., & Sakdiyah, H. (2022). Paradigma Kemanusiaan Dalam Pendidikan Islam. *Hibrul Ulama : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(2), 8–14.
- Romdhoni, A. A., & Fauziah, S. A. (2023). The Position of Science From The Islamic Perspective (Analysis of Surat al-Taubah Verse 122). *AL-IKHSAN: Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 1(1), 14–18.
- Sahir, S. H. (2022). *METODELOGI PENELITIAN* (T. Koryati (ed.); 1st ed., pp. 1–83). IKAPI.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Sulam, I., Zulhaini, & Akbar, H. (2023). ANALISIS PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN

DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Studi Tafsir Surah At-Taubah Ayat 122). *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online ...)*, 3(2), 93–110. <https://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/3012>

Surikno, H., Novianty, S. N., & Miska, R. (2022). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Makna, Dasar, dan Tujuan Pendidikan Islam di Indonesia. *Al Mau'izhah*, XI(1), 225–256.

Taufikurrohmah, I. (2022). Implikasi Pendidikan Dari Al-Quran Surat Adz-Dzariyat Ayat 56 Tentang Tujuan Penciptaan Manusia Terhadap Upaya Pendidikan Dalam Membentuk Manusia Yang Taat Beribadah. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 548–556. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.4500>

Yunus. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Model Pembelajaran Budaya Islamic. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, 6(2), 170–190.